

KEEFEKTIFAN HUKUMAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III SD N 1 MAGELUNG KENDAL

**Oleh : Rahmat Rais, Hesti Dwi Winarni
IKIP PGRI SEMARANG**

Abstract:

The research is motivated by the results of learning mathematics that has not reached the KKM and lack of student motivation to learn mathematics. This study point to determine the success achieved by the third-grade students in elementary school 1 Magelung Kendal on outcomes and students' motivation to learn mathematics using a learning punishment. This research is quantitative and designs used are Posttest - Only Control Design . The population in this study were all students of class III A and III B. Methods of data collection in this study is the documentation , test results of psychological learning and student motivation scale. The results showed the average value of the experimental group students' learning outcomes are higher than the 79.25 value - average control group of student learning outcomes is 61.93 . Calculation of classical completeness experimental group obtained $t_{\text{count}} = 3.13$ with significance level of 5% greater than the table = 1.67 penalty proves learning can improve student learning outcomes. Also obtained the average value of the psychological scale experimental group is 77.44, which means achieving the students' motivation in the high category . Results of analysis using t-test with a significance level of 5% obtained $t = 3.13$ is greater than table = 1.67 . Because $t > t_{\text{table}}$ then H_0 is rejected . So the results of experimental class learning over classroom learning outcomes control . Between classroom learning model that uses sentence with the class that does not use punishment learning model is no difference learning outcomes of students with learning sentence with student learning outcomes with conventional learning . Based on these results , suggestions can be given is the need for learning with penalty ntuk improve outcomes and students' motivation in learning mathematics

Abstrak

Penelitian dilatarbelakangi oleh hasil belajar matematika yang belum mencapai KKM dan kurangnya motivasi siswa belajar matematika. Penelitian ini intinya untuk mengetahui keberhasilan yang dicapai oleh siswa kelas III di SD Negeri 1 Magelung Kendal pada hasil dan motivasi belajar matematika siswa dengan menggunakan pembelajaran hukuman. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan desain yang digunakan adalah *Posttest-Only Control Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III A dan III B. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, tes hasil belajar dan skala psikologis motivasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-

rata hasil belajar siswa kelompok eksperimen yaitu 79,25 lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata – rata hasil belajar siswa kelompok kontrol yaitu 61,93. Perhitungan ketuntasan klasikal kelompok eksperimen diperoleh $t_{hitung} = 3,13$ dengan taraf nyata 5% lebih besar dari $t_{tabel} = 1,67$ membuktikan pembelajaran hukuman dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Juga didapatkan nilai rata-rata skala psikologis kelompok eksperimen yaitu 77,44 yang berarti mencapai kriteria motivasi belajar siswa pada kategori tinggi. Hasil analisis dengan menggunakan uji-t dengan taraf nyata 5% diperoleh $t_{hitung} = 3,13$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,67$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Jadi hasil belajar kelas eksperimen lebih dari hasil belajar kelas kontrol. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, saran yang dapat diberikan adalah perlunya pembelajaran dengan hukuman untuk meningkatkan hasil dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

Kata Kunci: Motivasi belajar, Hukuman

Belajar matematika pada umumnya terlihat pelajaran yang mudah, karena matematika tidak menggunakan hitung menghitung. Padahal sebenarnya, belajar matematika lebih sulit daripada mata pelajaran yang lain. Belajar matematika adalah pembelajaran yang membosankan, karena pada umumnya belajar matematika hanya berisi tentang hitung-menghitung yang tidak menarik perhatian siswa untuk mengikuti dan mendengarkan pelajaran tersebut. Untuk itu, diperlukan motivasi untuk mendorong siswa agar tertarik untuk mengikuti pembelajaran matematika.

Berdasarkan observasi di SD Negeri 1 Magelang Kendal, motivasi belajar matematika masih rendah. Menurut guru kelas III di SD tersebut, siswa sering merasa jenuh. Karena kejenuhan tersebut, menjadikan siswa menyepelkan pembelajaran matematika. Banyak siswa acuh tak acuh, tidak memperhatikan guru dan pembelajaran, bahkan hanya tidur-tiduran sampai sibuk sendiri dengan teman sebangkunya. Saat proses pelajaran berlangsung, sebagian anak sering bercanda sendiri di belakang dan tidak mendengarkan penjelasan dari guru, sehingga pelajaran kurang efektif dan mengganggu konsentrasi siswa yang lainnya. Ini dikarenakan karena kurangnya ketertarikan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang di sajikan oleh para guru dan mengakibatkan siswa bosan dalam mengikuti pelajaran. Sedangkan siswa yang mengganggu siswa lainnya, sering mendapatkan hukuman dari guru.

Hukuman dalam pembelajaran itu perlu untuk meningkatkan motivasi dalam pembelajaran. Hukuman dimaksudkan untuk menghukum siswa yang melakukan kesalahan dan melanggar peraturan. Tetapi, hukuman tidak hanya berupa hukuman fisik melainkan hukuman yang bersifat membangun. Hukuman yang diberlakukan untuk menghukum, hukuman disini haruslah hukuman yang bersifat edukatif, bukan menakuti tetapi hukuman yang memotivasi siswa. Hukuman dalam dunia pendidikan bukanlah suatu bentuk siksaan, melainkan suatu usaha untuk mengembalikan anak ke arah yang lebih baik serta memotivasi mereka agar menjadi pribadi yang imajinatif, kreatif, dan produktif.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran hukuman dengan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran matematika pada siswa kelas III SD Negeri 01 Magelung Kendal dan untuk mengetahui apakah dengan pembelajaran hukuman kriteria motivasi siswa dapat mencapai kategori tinggi pada mata pelajaran matematika siswa kelas III SD Negeri 01 Magelung Kendal.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif atau eksperimen. Menurut Sugiyono (2010: 13) metode kuantitatif adalah metode yang data hasil penelitiannya berupa angka dan cara menganalisisnya menggunakan statistika. Berarti metode pada penelitian ini adalah berbentuk eksperimen yang hasilnya nanti ditunjukkan dengan angka berdasarkan cara atau rumus statistika. Tempat penelitian dipilih di Tempat penelitian dipilih di SDN 1 Magelung Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh hukuman sedangkan variabel terikatnya adalah motivasi belajar siswa. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh seluruh siswa SD Negeri 1 Magelung Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal yang berjumlah 65 siswa. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas III dengan jumlah 65 siswa dengan rincian yaitu sebanyak 33 siswa dari kelas IIIA dan sebanyak 32 siswa dari kelas IIIB. Dalam penelitian ini cara pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *sampling jenuh*. Sampling jenuh adalah tehnik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2010: 124).

Metode pengumpulan data penelitian ini meliputi metode dokumentasi, tes, dan skala psikologis. Desain penelitian ini menggunakan *Posttest-Only Control Design* (Soegeng, 2006: 165). Dalam desain ini membutuhkan dua kelompok dalam populasi subyek penelitian, yaitu kelompok eksperimental dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimental dikenai perlakuan tertentu (hukuman), sedangkan kelompok kontrol tidak dikenai perlakuan. Selanjutnya dilakukan pengukuran, baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimental. Hasilnya dibandingkan. Perbedaan yang ada dianggap sebagai akibat dari adanya perlakuan tersebut.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal tes untuk mengukur hasil belajar siswa dan skala psikologis untuk mengukur motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran. Instrumen soal tes untuk mengukur hasil belajar diuji cobakan di sekolah lain kemudian dianalisis untuk memenuhi persyaratan validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan taraf kesukaran soal. Analisis data yang digunakan untuk menganalisis hasil penelitian meliputi: (1) analisis awal, terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas, (2) analisis akhir, terdiri dari uji persyaratan (uji normalitas, uji homogenitas) dan hipotesis (uji ketuntasan belajar, kriteria motivasi, dan uji beda)

PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh melalui *post-test* maka dapat dijelaskan mengenai ketuntasan belajar individu untuk kelompok eksperimen yaitu jumlah siswa tuntas belajar ada 17 siswa dan jumlah siswa keseluruhan ada 20 siswa. Sedangkan ketuntasan kelompok kontrol siswa yang tuntas ada 18 siswa dari jumlah siswa 31. Sehingga menunjukkan bahwa penggunaan hukuman dalam pembelajaran lebih baik dibandingkan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Kemudian pada motivasi belajar siswa kelas eksperimen diketahui bahwa ada 20 siswa atau 100% siswa mempunyai motivasi di atas 61 atau dapat dikategorikan tinggi dengan rincian 12 siswa kategori tinggi dan 8 siswa kategori sangat tinggi. Hal tersebut juga mengindikasikan bahwa pembelajaran hukuman mampu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Hal ini juga terlihat pada saat pertemuan I, II, III, siswa pada kelas eksperimen merasa antusias untuk mengikuti pembelajaran matematika dan tidak sabar dengan pertemuan selanjutnya.

Berdasarkan pengujian ada tidaknya perbedaan hasil belajar dengan menggunakan pembelajaran hukuman dan pembelajaran konvensional digunakan uji perbedaan rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Setelah dianalisis data diperoleh $s = 19,74$ dan $t_{hitung} = 3,13$ dengan $dk = 20 + 31 - 2 = 49$ dengan taraf nyata 5% diperoleh $t_{tabel} = 1,67$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Jadi hasil belajar kelas eksperimen lebih dari hasil belajar kelas kontrol. Hal itu membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan hukuman lebih efektif dibandingkan menggunakan pembelajaran konvensional. Selain itu juga motivasi belajar siswa sangat baik sehingga memperoleh kategori motivasi yang sangat baik.

Pembelajaran hukuman membantu menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis. Pembelajaran yang menyenangkan akan mendorong siswa untuk lebih kreatif dan dinamis. Siswa juga akan semakin berani untuk mengemukakan ide-ide dan gagasannya sehingga pembelajaran lebih dialogis. Dengan demikian siswa akan mampu mendapat hasil belajar yang maksimal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran hukuman lebih baik dari pada pembelajaran konvensional serta pembelajaran hukuman mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran dan berdampak pada hasil belajar yang diperolehnya juga lebih baik. Didapatkan hasil perhitungan nilai rata-rata eksperimen lebih besar dari pada kontrol dan terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar kedua kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa hukuman mempengaruhi motivasi belajar siswa. Pengaruh hukuman ini juga ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang mencapai kriteria motivasi baik yang ditunjukkan dari perhitungan angket yaitu sebanyak 20 siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada bulan September 2013 dapat disimpulkan bahwa Kriteria motivasi belajar dengan menggunakan pembelajaran hukuman dapat mencapai kategori tinggi pada mata pelajaran matematika kelas III SD Negeri 1 Magelang Kendal, dibuktikan dengan

sebanyak 20 siswa dari 20 siswa atau 100% siswa mempunyai motivasi belajar tinggi . Adanya perbedaan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran dengan hukuman dengan hasil belajar yang mendapat metode konvensional pada mata pelajaran matematika kelas III SD Negeri 1 Magelung Kendal, dibuktikan dengan hasil analisa perhitungan $t_{hitung} = 3,13 > t_{tabel} = 1,67$.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
Yanuar. 2012. *Jenis-jenis Hukuman Edukatif untuk Anak SD*. Jogjakarta: DIVA press.